

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Unggas adalah hewan dari keluarga burung yang memiliki sayap, berbulu, berkaki dua, memiliki paruh dan berkembangbiak dengan cara bertelur. Contoh hewan unggas adalah semua jenis burung, ayam, itik, angsa, entok dan binatang sejenisnya. Unggas merupakan hewan yang bisa ditenakan untuk diambil manfaatnya.

Ayam lokal Indonesia yang pada umumnya merupakan keturunan dari ayam Hutan Merah (*Gallus gallus*) terdiri dari banyak strain lokal. Ayam lokal mempunyai aset yang sangat berharga dalam pembentukan bibit unggul ayam lokal terbukti mampu beradaptasi pada lingkungan setempat (Nataamijaya, 2000). Ayam lokal Indonesia yang lazim pula disebut sebagai ayam kampung, ayam buras, atau ayam sayur memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Ayam lokal ini pada umumnya dipelihara secara semi intensif atau ekstensif.

Inseminasi Buatan (*Artificial Insemination*) dan lebih sering disebut kawin suntik adalah suatu metode pembuahan yang dilakukan di luar perkawinan alam dengan istilah lain mengawinkan secara buatan dengan menyuntikkan semen ke dalam saluran reproduksi betina. Teknologi Inseminasi Buatan (IB) pada unggas khususnya ayam merupakan teknologi sederhana karena dilakukan dan dapat dikerjakan dengan mudah oleh peternak, peralatan IB sederhana, mudah diperoleh dan harganya murah. Ayam kampung dengan sistem IB dapat mengupayakan pengadaan *Day Old Chick* (DOC) dalam jumlah banyak dan berumur sama menggunakan mesin tetas. Selama ini sulit mencari *Day Old Chick* (DOC) ayam kampung padahal kenyataannya harga jual relatif lebih tinggi dan relatif stabil dengan inseminasi buatan mungkin penyediaan anak ayam sebagai bibit akan lebih mudah.

Ternak unggas khususnya untuk ternak ayam dapat dilakukan IB dengan mudah serta peralatan yang digunakan mudah diperoleh disekitar kita. Pelaksanaan IB ayam proses yang paling sulit adalah pada saat mengeluarkan semen dari pejantan.

Teknik IB ini bertujuan untuk penggunaan pejantan terpilih, mengurangi resiko penularan penyakit yang bisa terjadi melalui kontak langsung antara ayam jantan dan betina atau untuk menghindari terjadi kendala dalam proses perkawinan alam antara jantan dan betina. Penggunaan teknologi ini memungkinkan untuk mengoptimalkan individu pejantan mengawini betina dan mencegah kehilangan potensi genetik individu unggul akibat kematian karena penyakit, penerapan teknologi telah dilakukan pada berbagai bangsa unggas seperti ayam.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari teknik Inseminasi Buatan pada Ayam di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu dapat mengetahui teknik inseminasi buatan pada ayam yang dilakukan di Balai Penelitian Ternak mulai dari pemilihan alat dan bahan hingga pelaksanaan inseminasi buatan. Penulisan laporan tugas akhir ini juga dapat menjadi referensi mengenai teknik inseminasi buatan sehingga bermanfaat bagi pembaca.